

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Naratologidan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerita Rakyat pada Suku Dayak Tabun, desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belintang Hulu, Kabupaten Sekadau (Perspektif Vladimir Propp) dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Naratologi Kumpulan Cerita Rakyat pada Suku Dayak Tabun Perspektif Vladimir Propp

- a. Cerita *Apai Aloji Jadi Raja* terdiri dari 19 fungsi dengan skema :
situasi awal (α) : ketiadaan (β), larangan (γ), pelanggaran (Δ),
penipuan/tipu daya (η), keterlibatan (θ), kejahatan (A), kekurangan
(a), aksi balasan dimulai (C), keberangkatan ($\uparrow$), fungsi pertama
donor (D), reaksi pahlawan (E), perpindahan tempat (G),
pertempuran (H), kemenangan (I), kepulangan ($\downarrow$), perubahan
penampilan (T), pernikahan (W), akhir cerita bahagia (X).
- b. Cerita *Keling Jadi Ke Rus* terdiri dari 9 fungsi dengan skema :
situasi awal (α) : ketiadaan (β), larangan (γ), kejahatan (A), mediasi
(B), kepulangan ($\downarrow$), perubahan penampilan (T), pernikahan (W),
akhir cerita bahagia (X).
- c. Cerita *Bujang Beji* terdiri dari 11 fungsi dengan skema :

situasi awal (α) : ketiadaan (β), larangan (γ), pelanggaran (Δ), pengintaian (ϵ), kejahatan (A), keberangkatan ($\uparrow$), reaksi pahlawan (E), perpindahan tempat (G), pertempuran (H), penyelamatan(Rs).

- d. Cerita *Runtuk Dua But* terdiri dari 8 fungsi dengan skema:

situasi awal (α) : ketiadaan (β), penipuan/tipudaya (η), keterlibatan (θ), keberangkatan ($\uparrow$), kepulangan ($\downarrow$), tugas sulit (M), penyelesaian (N).

- e. Cerita *Kumang Anak Buai* terdiri dari 7 fungsi dengan skema :

situasi awal (α) : ketiadaan (β), pengintaian (ϵ), kejahatan (A), kepulangan ($\downarrow$), pernikahan (W) akhir cerita bahagia (X).

- f. Cerita *Keling Makai Arang* terdiri dari 7 fungsi dengan skema :

situasi awal (α) : ketiadaan (β), keberangkatan ($\uparrow$), perpindahan tempat (G), kepulangan($\downarrow$), pernikahan (W), akhir cerita bahagia (X).

- g. Cerita *Bulu Entimuk Midup Kelik* terdiri dari 9 fungsi dengan

skema : situasi awal (α) : ketiadaan (β), larangan (γ), pelanggaran (Δ), penipuan/tipudaya (η), keterlibatan (θ), kejahatan (A), kekurangan (a), kepulangan ($\downarrow$).

- h. Cerita *Bujang Seligi* terdiri dari 18 fungsi dengan skema : situasi

awal (α) : ketiadaan (β), larangan (γ), kejahatan (A), kekurangan (a), mediasi(B), aksi balasan dimulai(C), keberangkatan($\uparrow$), reaksi pahlawan (E), pertempuran (H), kemenangan (I), kepulangan ($\downarrow$),

pahlawan tak dikenal (O), tugas sulit (M), dikenali (Q), perubahan penampilan (T), pernikahan (W), akhir cerita bahagia (X).

- i. Cerita *Pelanduk Ngemulak Ke Remaung* terdiri dari 13 fungsi dengan skema : situasi awal (α) : ketiadaan (β), penipuan/tipu daya (η), kejahatan (A), mediasi (B), aksi balasan dimulai (C), fungsi pertama donor (D), reaksi pahlawan (E), pertempuran (H), kemenangan (I), kepulangan ($\downarrow$), penyelamatan (Rs), penyelesaian (N).
- j. Cerita *Mambang Bintang* terdiri dari 10 fungsi dengan skema: situasi awal (α) : ketiadaan (β), larangan (γ), pelanggaran (Δ), kejahatan (A), kekurangan (a), kepulangan ($\downarrow$), penyelesaian (N), pengenalan (Q), pernikahan (W).

2. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Kumpulan Cerita Rakyat pada Suku Dayak Tabun

a. Cerita *Apai Aloj Jadi Raja*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Apai Aloj Jadi Raja* yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Cerita *Keling Jadi Ke Rusa*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Keling Jadi Ke Rusa* yaitu: jujur, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

c. Cerita *Bujang Beji*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Bujang Beji* yaitu: kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

d. Cerita *Runtuk Dua But*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Runtuk Dua But* yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

e. Cerita *Kumang Anak Buai*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Kumang Anak Buai* yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

f. Cerita *Keling Makai Arang*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Keling Makai Arang* yaitu: jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

g. Cerita *Bulu Entimuk Midup Kelik*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Bulu Entimuk Midup Kelik* yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

h. Cerita *Bujang Seligi*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Bujang Seligi* yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

i. Cerita *Pelanduk Ngemulak Ke Remaung*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Pelanduk Ngemulak Ke Remaung* yaitu: disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab.

j. Cerita *Mambang Bintang*

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita *Mambang Bintang* yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

B. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap Naratologi dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerita Rakyat pada Suku Dayak Tabun, Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau (Perspektif Vladimir Propp) terdapat beberapa masukan bagi pembaca dan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap Naratologi dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerita Rakyat pada Suku Dayak Tabun, Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau (Perspektif Vladimir Propp) diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian kedepannya terutama bagi mahasiswa-mahasiswa program studi PBSI dan bisa diterapkan sebagai bahan ajar di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat.
2. Cerita Rakyat pada Suku Dayak Tabun tidak hanya bisa dikaji menggunakan naratologi perspektif Vladimir Propp dan nilai pendidikan karakter saja, tetapi bisa juga dikaji dengan perspektif lain.